



CECT SUSTAINABILITY
UNIVERSITAS TRISAKTI

KAJIAN ILMIAH

GRAND DESIGN & ROADMAP

PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT (PPM) INDUSTRI HULU MIGAS

2024



Tim Penyusun

SKK Migas

Tim Pembina:

1. Rudi Satwiko, Deputi Dukungan Bisnis
2. George Nicolas Marsahala Simanjuntak, Kepala Divisi Formalitas
3. Rikky Rahmat Firdaus, Kepala Perwakilan Sumatera Bagian Utara
4. Anggono Mahendrawan, Kepala Perwakilan Sumatera Bagian Selatan
5. Azhari Idris, Kepala Perwakilan Kalimantan dan Sulawesi
6. Subagyo, Kepala Perwakilan Papua dan Maluku

Tim Perumus Utama:

1. Luky Agung Yusciantoro, Tenaga Ahli Lingkungan Kepala SKK Migas
2. Firera, Vice President Bidang Dukungan Bisnis
3. Roy Widiartha, Kepala Kelompok Kerja Pengembangan Masyarakat
4. Shinta Swasti Santasayacitta, Analis Senior Kelompok Kerja Pengembangan Masyarakat
5. Fadhillah, Analis Senior Kelompok Kerja Pengembangan Masyarakat
6. Indriwaty Femil Issabella, Analis Senior Kelompok Kerja Pengembangan Masyarakat
7. Herfan F. Pandeirot, Analis Kelompok Kerja Pengembangan Masyarakat
8. Haidar, Analis Kelompok Kerja Pengembangan Masyarakat

Tim Pendukung Perumus:

1. Kosario Mohammad Kautsar, Spesialis Madya Kepala SKK Migas
2. Safe'i Syafri, Kepala Departemen Formalitas dan Komunikasi Perwakilan Sumatera Bagian Selatan

3. Yanin Kholison, Kepala Departemen Formalitas dan Komunikasi Perwakilan Sumatera Bagian Utara
4. Febrian Ihsan, Kepala Departemen Formalitas dan Komunikasi Perwakilan Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara
5. Wisnu Wardhana, Kepala Departemen Formalitas dan Komunikasi Perwakilan Kalimantan dan Sulawesi
6. Galih Wisudhandi Agusetiawan, Kepala Departemen Formalitas dan Komunikasi Perwakilan Papua dan Maluku
7. Adam Sheridan, Spesialis Madya Kepala SKK Migas
8. Bambang Arianto Kurniawan, Spesialis Pratama Operasi
9. Darwensi, Analis Formalitas dan Komunikasi
10. Vallerina, Analis Operasi
11. Dimas Ario Rudhy Pear, Analis Senior Formalitas dan Komunikasi
12. Khusnul Istiqomah, Analis Formalitas dan Komunikasi
13. Idham Akbar, Analis Formalitas dan Komunikasi

CECT Universitas Trisakti

1. Rio Zakarias Widyandaru
2. Asri Nugrahanti
3. Willy Arafah
4. Maria Ariesta Utha
5. Justin Saputra
6. Lailatul Rohmah
7. Jamilah Turohmah
8. Salsabila Fatimatuzzahra

Desain & Layout:

Anisah Wijayanti

Kata Pengantar

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami mempersembahkan buku “*Grand Design dan Roadmap Program Pengembangan Masyarakat Industri Hulu Migas*”. Buku ini merupakan hasil kerja keras dan kolaborasi berbagai pihak yang berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasi industri hulu migas.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya hulu migas di Indonesia, kami berkomitmen bersama untuk mendukung keberlanjutan sesuai dengan target ketiga di dalam Rencana Strategis SKK Migas yaitu *Ensuring Environmental Sustainability* pada *Long Term Plan Indonesia Oil and Gas (IOG) 4.0*. Sebagai industri yang vital bagi pertumbuhan ekonomi nasional, hulu migas tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan energi, tetapi kita juga harus memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasi.

SKK Migas menyadari pentingnya menciptakan program-program pengembangan masyarakat yang relevan dan berdampak positif berkelanjutan serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung keberlanjutan operasional industri. Oleh karena itu, buku ini disusun sebagai panduan strategis bagi industri hulu migas untuk melaksanakan program pengembangan masyarakat yang berfokus pada dukungan kelancaran operasi dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan kualitas hidup, pendidikan, kemandirian ekonomi masyarakat lokal, dan tata kelola yang baik.

Grand Design dan Roadmap Program Pengembangan Masyarakat Industri Hulu Migas yang telah disusun melalui pendekatan yang berbasis pada analisis mendalam dan partisipasi aktif dari berbagai pihak diharapkan dapat menjadi acuan bagi Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan melaksanakan program yang tidak hanya memenuhi ekspektasi pemerintah, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan juga mendukung kelancaran operasi. Kami percaya bahwa dengan sinergi yang baik antara industri, pemerintah, dan masyarakat, kita dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

Jakarta, 28 Oktober 2024
Deputi Dukungan Bisnis



Rudi Satwiko

Daftar Isi

TIM PENYUSUN	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR GAMBAR	VI
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR SINGKATAN	VIII

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	10
1.2 Tujuan	15

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep SDGs dan Teori ESG	17
▶ 2.1.1 Konsep SDGs	17
▶ 2.1.2 Teori ESG	19
2.2 Pengembangan Masyarakat (<i>Community Development</i>)	21
2.3 Rencana Strategis SKK Migas: IOG 4.0	24
2.4 Panduan Internasional dan Peraturan Perundangan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia	27
▶ 2.4.1 Panduan Internasional	27
▶ 2.4.2 Peraturan/Regulasi di Tingkat Nasional mengenai TJSL pada KKKS	32
▶ 2.4.3 Peraturan/Regulasi di Tingkat Daerah mengenai TJSL pada KKKS	41
2.5 <i>Benchmarking</i> Kelembagaan SKK Migas	42
▶ 2.5.1 Kelembagaan Migas Independen	42
▶ 2.5.2 Kelembagaan Migas Korporatif	45

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	51
▶ 3.1.1 Populasi dan Sampel Penyusunan <i>Grand Design</i>	51
▶ 3.1.2 Jenis dan Sumber Data	52
▶ 3.1.3 Kunjungan Lapangan (<i>Field Visit</i>)	55

3.2	Proses Analisis Data	60
▶ 3.2.1	GAP Analysis dalam Pelaksanaan PPM	61
▶ 3.2.2	Political, Economic, Social, Technological, Legal, Environmental (PESTLE) Analysis PPM	62
▶ 3.2.3	SWOT Analysis PPM	64
▶ 3.2.4	Sustainability Compass (NEWS)	66
3.2.5	Sustainability Livelihood Approach	68
3.3	Alur dan Luaran Kajian	69
3.4	Batasan Kajian	72

BAB 4 TEMUAN DAN ANALISIS

4.1	Temuan Hasil Penelitian	74
▶ 4.1.1.	Hasil <i>Focus Group Discussion</i> Internal Bersama SKK Migas	75
▶ 4.1.2	Hasil <i>Focus Group Discussion</i> Eksternal Bersama KKKS	75
▶ 4.1.3	Hasil <i>Focus Group Discussion</i> Internal Bersama Indonesian Petroleum Association (IPA)	90
4.2	Analisis Hasil Temuan	91
▶ 4.2.1	GAP Analysis dalam pelaksanaan PPM	91
▶ 4.2.2	PESTLE Analysis dalam pelaksanaan PPM	95
▶ 4.2.3	Analisis SWOT dalam pelaksanaan PPM	96
▶ 4.2.4	Sustainability Analysis	98
▶ 4.2.5	Sustainable Livelihood Analysis PPM	101

BAB 5 *Grand Design* dan *Roadmap* Program Pengembangan Masyarakat Industri Hulu Migas

5.1	<i>Grand Design</i> PPM Industri Hulu Migas	105
5.2	Strategi Pelaksanaan Program Pengembangan Masyarakat pada Industri Hulu Migas	112
5.3	<i>Roadmap</i> PPM Industri Hulu Migas	125
5.4	<i>Best Practices</i> Program Pengembangan Masyarakat pada Industri Hulu Migas	133

DAFTAR PUSTAKA	139
----------------	-----

Daftar Gambar

Gambar 1.	Peta Wilayah Kerja Hulu Migas di Indonesia	13
Gambar 2.	Tahapan Evolusi Teori Pembangunan Berkelanjutan	18
Gambar 3.	Keterkaitan PPM dengan Renstra SKK Migas	25
Gambar 4.	Ruang Lingkup CSR dalam ISO 26000	28
Gambar 5.	17 Arah Pembangunan RPJPN 2025–2045 Visi Indonesia Emas	40
Gambar 6.	Tahapan <i>GAP analysis</i>	62
Gambar 7.	Tahapan <i>PESTLE analysis</i>	63
Gambar 8.	Tahapan Analisis SWOT	65
Gambar 9.	Tahapan Analisis <i>Sustainability Compass</i>	67
Gambar 10.	Tahapan Analisis <i>Sustainability Livelihood Approach</i>	69
Gambar 11.	Alur dan Luaran Kajian	71
Gambar 12.	Pemetaan SDGs Prioritas Berdasarkan Diskusi Bersama KKKS	74
Gambar 13.	Data Kepemilikan Prosedur dan Perencanaan	75
Gambar 14.	Data Sebaran KKKS terkait Kepemilikan Dokumen Renstra dan Renja Implementasi PPM KKKS	76
Gambar 15.	Kepemilikan Dokumen <i>Social Mapping</i> pada KKKS	77
Gambar 16.	Periode Pelaksanaan PPM pada Seluruh KKKS di wilayah Perwakilan	81
Gambar 17.	Kesesuaian Biaya PPM KKKS yang Disetujui oleh SKK Migas	82
Gambar 18.	Pemangku Kepentingan yang Terlibat pada Setiap Tahapan PPM	84
Gambar 19.	<i>Tools</i> Pengukuran Dampak PPM oleh KKKS	86
Gambar 20.	<i>Tools</i> Pengukuran Dampak program KKKS	86
Gambar 21.	Prioritas Pilar PPM KKKS	88
Gambar 22.	Agregat Data SDG Prioritas KKKS	88
Gambar 23.	PESTLE PPM KKKS	95
Gambar 24.	Aspek NEWS KKKS	99
Gambar 25.	<i>Sustainability Livelihood Analysis</i> KKKS	103
Gambar 26.	<i>Grand Design</i> PPM Industri Hulu Migas di Indonesia	105
Gambar 27.	<i>Roadmap</i> PPM Industri Hulu Migas	125
Gambar 28.	<i>Best Practices</i> PPM Industri Hulu Migas	133

Daftar Singkatan

BSCFD	: <i>Billion Standard Cubic Feet per Day</i>
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
CER	: Canada Energy Regulator
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
ESDM	: Energi dan Sumber Daya Mineral
ESG	: <i>Environmental, Social, and Governance</i>
FGD	: <i>Focus Group Discussion</i>
FGI	: <i>Focus Group Interview</i>
GRI	: Global Reporting Initiative
IFC	: International Finance Corporation
IHM	: Industri Hulu Migas
IKM	: Indeks Kepuasan Masyarakat
IPIECA	: International Petroleum Industry Environmental Conservation Association
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
KKKS	: Kontraktor Kontrak Kerja Sama
LFA	: <i>Logical Framework Approach</i>
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MDGs	: <i>Millennium Development Goals</i>
MPM	: <i>Malaysia Petroleum Management</i>
NPD	: Norwegian Petroleum Directorate
NSTA	: North Sea Transition Authority
PESTLE	: <i>Political, Economic, Social, Technological, Legal, and Environmental</i>
PPM	: Program Pengembangan Masyarakat
PPO	: Program Pendukung Operasi
PRI	: Principles for Responsible Investment
PSC	: <i>Production Sharing Contract</i>
PTK	: Pedoman Tata Kerja
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPJPN	: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional
SASB	: Sustainability Accounting Standards Board
SD	: Sustainable Development
SDGs	: Sustainable Development Goals
SLA	: <i>Sustainable Livelihoods Approach</i>
SROI	: <i>Social Return on Investment</i>
SWOT	: <i>Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats</i>
TJSL	: Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
TJSP	: Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan
WBCSD	: World Business Council for Sustainable Development

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri migas di Indonesia merupakan salah satu industri yang berkontribusi signifikan bagi penerimaan negara. Merujuk pada data Kementerian ESDM (2024), jumlah *lifting* minyak bumi tahun 2022-2023 berada pada interval 605,5 – 606,98 MBPOD dan *lifting* gas bumi mencapai 939,44 – 960 MBOEPD dengan kontribusi terhadap penerimaan negara antara Rp148,7 triliun – Rp117 triliun. Sehingga dukungan terhadap kelancaran operasi produksi migas sangat dibutuhkan, namun dalam pelaksanaan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi industri ini cenderung dihadapkan pada penanganan isu sosial (Kementerian ESDM, 2012). Hal ini diperkuat dengan penelitian Akporiaye dan Webster (2022), bahwa masalah yang dihadapi oleh perusahaan migas dalam kegiatan operasi adalah dinamika antara industri dan masyarakat lokal, utamanya terkait biaya ekonomi dan sosial dalam proses operasi migas yang juga berdampak pada persepsi investor. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibutuhkan strategi mitigasi risiko antara lain melalui tanggung jawab sosial.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab organisasi atas dampak dari keputusan dan kegiatannya terhadap masyarakat dan lingkungan (ISO 26000, 2010). Tanggung jawab sosial pada industri hulu migas dikenal dengan istilah Program Pengembangan Masyarakat (PPM). Penamaan tersebut mengalami transformasi, sejak periode 2012 – 2018 yang awalnya dikenal dengan Program Pendukung Operasi (PPO), namun mengalami perubahan sejak tahun 2019 berubah menjadi Program Pengembangan Masyarakat. PPO diatur dalam pedoman khusus oleh BP Migas pada saat itu dengan tujuan untuk mengarahkan KKKS agar dalam pelaksanaan PPO sejalan dengan rencana pengelolaan lingkungan hidup serta untuk menghindari gangguan sosial. Pedoman ini mengedepankan kegiatan konsiliasi dan penyediaan infrastruktur untuk mendukung kelancaran operasi hulu migas. Selanjutnya sejak tahun 2019 tanggung jawab sosial KKKS dikenal dengan PPM tertuang dalam Buku Ketiga Pengembangan Masyarakat Revisi-01, yang diatur dalam Pedoman Tata Kerja Nomor PTK-017/SKKO0000/2018/S0 Tentang Hubungan Masyarakat. Sebelumnya pengembangan masyarakat juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 35 tahun 2004 yang mewajibkan setiap kegiatan usaha hulu migas untuk melaksanakan pengembangan masyarakat sekitar daerah operasional hulu migas.

PPM di industri hulu migas merupakan strategi penting untuk mendukung kelancaran operasi Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS). Hal ini sejalan dengan pendapat Morrison (2014) bahwa tahap awal tanggung jawab sosial berfungsi sebagai upaya memperoleh perizinan dan meningkatkan keberterimaan masyarakat (*social lisen*) terhadap kegiatan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep SDGs dan Teori ESG

2.1.1 Konsep SDGs

Perkembangan pembangunan berkelanjutan dibagi menjadi tiga periode utama yaitu: *embryonic period*, *molding period*, dan *developing periode*. Pada masa *embryonic period*, istilah keberlanjutan dimulai di Tiongkok dengan filosofi klasik “*Heaven and people in one*”. Artinya masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam harus sesuai dengan hukum alam. Selanjutnya tahun 1713, Calowitz pertama kali menggunakan istilah “keberlanjutan” dengan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem hutan.

Deklarasi pada Konferensi Stockholm tahun 1972 merupakan dialog awal mengenai konsep pembangunan berkelanjutan serta mulainya *molding period*. Deklarasi ini menetapkan 26 prinsip terkait hak atas lingkungan yang sehat dan tanggung jawab negara dalam melindungi lingkungan. Lebih lanjut, pada tahun 1983 *World Commision on Environmental and Development* mempublikasikan Bruntland Report yang dikenal dengan “*Our Common Future*” report yang memberikan definisi resmi terkait pembangunan berkelanjutan.

Developing Period dimulai setelah tahun 1987 dan berlangsung hingga saat ini. Konferensi Rio de Janeiro (*Earth Summit*) tahun 1992 menghasilkan beberapa dokumen antara lain Agenda 21, Deklarasi Rio, Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC), dan Konvensi Keanekaragaman Hayati (CBD). Konsep pembangunan berkelanjutan dalam aksi global dikenal dengan tiga pilar utama yaitu: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Lebih lanjut, pada tahun 2000 terlaksana *Milenium Summit* yang menghasilkan *Milenium Development Goals* (MDGs) berfokus pada 8 pilar yaitu: (i) memberantas kemiskinan dan kelaparan ekstrem, (ii) mewujudkan pendidikan dasar untuk semua, (iii) mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, (iv) menurunkan angka kematian anak, (v) meningkatkan angka kesehatan ibu, (vi) memerangi HIV/AIDS, malaria, serta penyakit lansia, (vii) memastikan kelestarian lingkungan, dan (viii) membangun kemitraan global untuk pembangunan. Selanjutnya pada tahun 2015, MDGs dikembangkan menjadi *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui *United Nation Climate Change Conference* (COP21) dan kerangka kerja global hingga tahun 2030. Selanjutnya pada tahun 2021, diselenggarakan COP26 yang menghasilkan *Glasgow Climate Pact* untuk memperkuat komitmen global terhadap aksi iklim sebagai bagian penting dari pembangunan berkelanjutan. Evolusi pembangunan berkelanjutan terlihat pada Gambar 2.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Kajian penyusunan *Grand Design* dan *Roadmap* PPM Industri Hulu Migas menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan memahami fenomena atau gejala sosial yang menitikberatkan pada gambaran lengkap atas fenomena yang dikaji. Selanjutnya metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam kajian ini merupakan metode gabungan antara *grounded theory* dan *inductive research* yang tahapannya dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis.

Grand theory adalah metode sistematis dalam melakukan penelitian untuk pengumpulan data dan memberikan strategi eksplisit untuk menganalisis data. Metode ini membantu menghasilkan konsep baru dalam disiplin ilmu dan literatur penelitian yang lebih luas serta kemungkinan diterapkan secara langsung pada kebijakan dan praktik profesional (Charmaz and Thornberg, 2021). Sedangkan *inductive research* merupakan pendekatan sederhana untuk memperoleh temuan dalam konteks pertanyaan evaluasi secara spesifik. Pendekatan induktif juga merupakan prosedur sistematis dalam menganalisis data kualitatif yang analisisnya berpedoman pada tujuan evaluasi tertentu. Selanjutnya analisis induktif digunakan untuk menganalisis data primer secara spesifik untuk memperoleh konsep, tema, atau model melalui interpretasi yang dilakukan oleh evaluator atau peneliti (Thomas, 2006). Dalam kajian, untuk memperkuat hasil temuan juga menggunakan analisis konten.

Proses penyusunan kajian ini didukung dengan *stakeholder engagement* yang dilakukan dalam bentuk komunikasi dan koordinasi melalui FGD, FGI dan *one on one interview* bersama pemangku kepentingan relevan antara lain: SKK Migas, KKKS, Indonesian Petroleum Association (IPA), Kementerian ESDM, Asosiasi Daerah Penghasil Migas dan Energi Terbarukan (ADPMET), Akademisi, serta penerima manfaat PPM. Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini antara lain: deskriptif kualitatif, analisis konten, *GAP analysis*, *PESTLE analysis*, *SWOT analysis* dan *sustainability analysis*.

3.1.1 Populasi dan Sampel Penyusunan *Grand Design*

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari KKKS dan responden penerima manfaat PPM. Total KKKS pada tahap eksplorasi dan eksploitasi dibawah lingkup SKK Migas berjumlah 183. Namun, yang diikutsertakan sebagai sampel dalam proses FGD berjumlah 98 KKKS.

TEMUAN DAN ANALISIS

4.1 Temuan Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Focus Group Discussion Internal Bersama SKK Migas

Hasil diskusi terarah bersama internal SKK Migas, menunjukkan PPM menjadi kata yang paling banyak disebut. Frekuensi penyebutan sejumlah 167 kali. Selanjutnya topik terkait PPM meliputi: penyusunan *grand design*, alokasi anggaran, implementasi, sinergi antar divisi, isu-isu sosial, ekonomi, teknis, dan kelembagaan yang terkait, serta upaya mitigasi. Hasil FGD menunjukkan upaya pencapaian keberlanjutan dilakukan melalui penyelarasan tiga (3) aspek utama, yakni: 1) Lingkungan, 2) Ekonomi, dan 3) Sosial. Lebih lanjut para pemangku kepentingan menyebutkan tantangan dan peluang PPM di beberapa wilayah antara lain: manajemen risiko, perencanaan, implementasi dan pemantauan. PPM juga berkontribusi dalam: mendukung kelancaran operasi, berdampak positif bagi masyarakat, memperkuat reputasi KKKS dengan didukung oleh pemangku kepentingan.

Integrasi SDGs dalam IHM juga menjadi salah satu kalimat yang paling banyak disebut dengan frekuensi sebanyak 91 kali. Topik yang relevan meliputi identifikasi tujuan dan strategi IHM yang terintegrasi dengan SDGs. Selanjutnya hasil *mapping* SDG prioritas KKKS IHM ditunjukkan pada Gambar 12.

Gambar 12

Mapping SDGs Prioritas berdasarkan diskusi Bersama KKKS



Sumber: Hasil olah data CECT Universitas Trisakti (2024)

Daftar Pustaka

- Admaja, A. F. S. 2013. Studi Kesiapan Direktorat Standarisasi dalam Menerapkan SNI ISO/IEC 17065, Buletin Pas dan Telekomunikasi, Vol. 11, No. 3.
- Aramco. (n.d.). *Our ESG Data and Assurance: Social Responsibility* <https://www.aramco.com/en/investors/environmental-social-and-governance/social-responsibility>
- AtKisson, A. (2005, March). *The Compass Index of Sustainability: A Five Year Review of the Method in Practice. Keynote to Conference on Visualizing and Presenting Indicators in Neuchâtel, Switzerland.*
- AtKisson, A., & Hatcher, R. L. (2005). *The compass index of sustainability: A five-year review. In write for conference " Visualising and Presenting Indicator Systems", Switzerland.*
- Buhl, A., Schmidt-Keilich, M., Muster, V., Blazejewski, S., Schrader, U., Harrach, C., ... & Süßbauer, E. (2019). *Design thinking for sustainability: Why and how design thinking can foster sustainability-oriented innovation development. Journal of cleaner production, 231, 1248-1257.*
- Cadle J. Paul D. Turner P. 2010. *Business Analysis Techniques 72 Essential Tools for Success.* Swindon: BCS The Chartered Institute.
- Cahyandito, M. F. (2017). *The Effectiveness of Community Development and Environmental Protection Program in Oil and Gas Industry in Indonesia: Policy Institutional, and Implementation Review. J. Mgmt. & Sustainability, 7, 115.*
- Chopra, A., Modi, R. K., & Kumar, A. (2024). *Integrating Corporate Social Responsibility (CSR) into Business Education: Cultivating Ethical Values and Sustainable Practices. Educational Administration: Theory and Practice, 30(5), 5737-5744.*
- Darwis D. (2016). "Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan lingkungan" *Jurnal Geografi*, Vol. 4, No. 1.
- Durkheim, É. (1975). *Educación y sociología* (J. Muls de Liarás, Ed.). Barcelona: Ediciones Península. Retrieved from http://imgonix.planetadelibros.com/usuarios/libros_contenido/arxius/28/27793_Educacionysociologia.pdf
- Emas, Rachel. (2015). *The Concept of Sustainable Development: Definition and Defining Principles.* Florida International University. Brief for GDSR 2015.
- Fahry, Ari, dan Achmad Budiawan Putra. 2023. "Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani Citra Bersatu Melalui Program Community Development PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Poso." *Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)* 6 (9 September 2023).
- Ferawati, R. (2018). *Sustainable Development Goals di Indonesia: Pengukuran dan Agenda Mewujudkannya dalam Perspektif Ekonomi Islam.* *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan.*
- Fitriani, R., & Muhtadi, M. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan dalam Membangun Kemandirian di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan.* *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 10(1), 23-30.*
- Frynas, G. (2005). *The false developmental promise of Corporate Social Responsibility: Evidence from multinational oil companies. International Affairs, 81(3), 581-598.*
- Government of Canada. (n.d.). *Impact Assessment Agency of Canada. Impact Assessment Agency of Canada - Canada.ca.*
- Government of Canada. (n.d.). *Constitution Act 1982 Section 35.* <https://www.canlii.org/en/ca/laws/stat/schedule-b-to-the-canada-act-1982-uk-1982-c-11/latest/schedule-b-to-the-canada->